

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan penting bagi seseorang. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat di Indonesia berhak menerima manfaat pendidikan. Pendidikan adalah sumber kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan jalan untuk mengubah nasib bangsa yang terbelakang menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Pendidikan yang berkualitas akan tercermin dari masyarakatnya yang maju, berfikir kritis serta kreatif.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 dijabarkan bahwa peran dan fungsi pendidikan ialah membentuk watak dan mengembangkan kemampuan murid, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang dimaksud dengan mengembangkan potensi murid ialah segala upaya agar menciptakan murid menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam hal ini pendidikan agama Islam sangat berperan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Yakni tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³ Seiring berkembangnya waktu, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Model-model pembelajaran pun harus mampu menjawab tantangan serta mensikapi situasi dan kondisi peserta didik saat ini. Sebagai contoh kebutuhan belajar peserta didik tidak dapat disamakan dalam satu sekolah, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Masing-masing peserta didik memiliki potensi bakat, minat yang berbeda-beda. Pendidikan harus mampu memfasilitasi keberagaman karakteristik peserta didik.

Menurut teori konstruktivisme siswa sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan latar belakang yang juga unik. Siswa

¹ Fitri Mei Ambarwati dan Nursiwi Nugraheni, "Profil Modalitas Belajar Peserta Didik untuk Pembelajaran Diferensiasi SDN Ngaliyan 01," *Jurnal Pendidikan dan Riset Konseptual* 7, no. 2 (2023): 210.

² "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," t.t.

³ Sukring, *Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 61.

juga harus dilihat sebagai makhluk yang kompleks dan multidemensi.⁴ Artinya setiap siswa memiliki keunikan tersendiri. Dalam menangkap materi pembelajaran pun tidak semua sama. Mereka juga berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Gaya belajarnya pun tidak semua sama, karakteristik, hobi dan kesukaan pun berbeda-beda. Minat dan bakat yang dimiliki juga tidak semua sama.

Melihat minat dan bakat yang beragam dari setiap peserta didik, pembelajaran diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan tersebut sehingga peserta didik dapat tumbuh dengan membawa karakteristiknya masing-masing yang akan berguna di masa mendatang. Maka diperlukan keterampilan dari seorang pendidik untuk memahami perbedaan pada tiap-tiap peserta didiknya. Serta melaksanakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi keberagaman perbedaan peserta didik. Agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi, serta memperoleh hak yang sama untuk mencapai tujuan dan kesuksesan bersama.

Pendidikan pada hakikatnya tidak boleh memaksakan anak untuk mengikuti atau menuruti segala kehendaknya. Kompetensi pedagogik menuntut guru dalam memahami berbagai aspek yang terdapat di dalam diri siswa yang erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, yang salah satunya adalah mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Pedagogik akan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa yang berbeda antar satu dan lainnya. Selanjutnya, pendidikan memberikan bimbingan yang selaras dengan hakikat pengembangan kemanusiaan yang menanamkan konsep keteladanan dalam berbagai karakteristik siswa tersebut.⁵

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat memperhatikan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya sekedar rutinitas guru hadir di kelas kemudian menyampaikan materi kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik suka maupun tidak suka, paham maupun tidak, kemampuannya disama ratakan harus bisa menguasai semua materi agar nilai KKM dapat tercapai. Akan tetapi, sebaliknya pembelajaran harus bertujuan meningkatkan potensi minat dan bakat siswa. Sedangkan bakat dan minat peserta

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 135.

⁵ Mila Handiyani dan Tatang Muhtar, "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal BASICEDU* 6, no. 4 (2022): 5820.

didik berbeda-beda. Maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang bisa menampung minat dan bakat masing-masing peserta didik. Serta memfasilitasi keberagaman peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁶ Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk menyikapi karakteristik dan kebutuhan murid yang berbeda-beda adalah dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya yang sedang dicanangkan oleh Pemerintah dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah seperangkat kegiatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar murid, oleh karena itu esensi dari pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan aliran progresivisme. Filsafat progresivisme sangat mendukung proses pendidikan yang berpusat pada murid (*student center*) dan bertujuan mengembangkan berbagai aspek kemampuan individu dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin maju dan kompleks.⁷

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu penyesuaian terhadap minat, kecenderungan belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.⁸ Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.⁹

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan tugas yang sama pada seluruh peserta didik dan melakukan penyesuaian untuk peserta didik berbakat dengan membedakan tingkat kesulitan pertanyaan, memberikan tugas yang lebih sulit pada mereka, atau membiarkan peserta didik berbakat menyelesaikan program regulernya kemudian bebas mengerjakan permainan sebagai

⁶ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2015), 10.

⁷ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan MIPA* 12, no. 2 (2022): 251.

⁸ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Padang: Afifa Utama, 2021), 3.

⁹ Marlina, 2.

pengayaan. Pengajaran ini tidak berarti memberikan lebih banyak tugas. Melainkan pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik yang mampu memfasilitasi segala perbedaan potensi bakat dan minat yang ada pada peserta didik.

Adapun tujuan dilaksanakannya model pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau keunikan peserta didik (kesiapan, minat, dan gaya belajar) sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi bakat dan minatnya.¹⁰ Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat.¹¹ Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, yang pada akhirnya menyebabkan perasaan senang, menguntungkan, dan mendatangkan keputusan dalam dirinya.¹²

Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, minat belajar peserta didik juga bermacam-macam. Dalam satu kelas ada peserta didik yang sangat gembira dan bahagia ketika belajar materi tentang fiqih, tetapi ketika diminta untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam dia akan cepat bosan. Sebaliknya ada peserta didik yang sangat gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi ada yang tidak bersemangat dan belum fasih menghafal seperti teman-temannya. Dari pengamatan tersebut, seorang guru harus memahami minat peserta didik secara personal.

Perbedaan yang dimiliki setiap individu, disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ أَنْتُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

¹⁰ Heni Kristiani dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021), 2.

¹¹ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, dan Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata," *Islamika* 2, no. 1 (2020): 166.

¹² Arum Wijiastuti dan Ana Fitrotun Nisa, "Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi," dalam *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, 2023.

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat ayat 13)¹³

Ayat tersebut berdasarkan Tafsir al Azhar berisikan tentang perintah untuk saling kenal mengenal. Bahwasanya manusia itu diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan, dan kemudian manusia itu dijadikan dalam bentuk berbangsa-bangsa, bersuku-suku yang mana tujuannya agar manusia itu saling kenal mengenal. Selain itu juga terdapat nilai pendidikan karakter lainnya yaitu tasamuh (toleransi) yang mana sikap ini mengarah kepada sikap terbuka dan mau menerima adanya berbagai perbedaan, baik itu dari sisi suku, bangsa warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahkan agama.¹⁴ Hal ini selaras dengan konsep pembelajaran berdiferensi dimana guru harus memiliki kompetensi memahami masing-masing karakteristik, minat, bakat peserta didik yang berbeda-beda pula.¹⁵

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan perencanaan dan persiapan yang baik, serta dukungan dan keterlibatan semua pihak terkait, baik kepala sekolah, guru, dan siswa. Dalam hal ini penulis tertarik meneliti manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pati. Yang mana SMP Negeri 1 Pati merupakan salah satu sekolah negeri di Pati yang unggul dalam bidang teknologi dan sumber daya manusia.

SMPN 1 Pati juga banyak menjuarai berbagai kompetisi baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Letak SMPN 1 Pati yang berada di tengah-tengah Kota Pati, menjadikan SMPN 1 Pati memiliki jumlah peserta didik yang sangat beragam. Masing-masing peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, serta memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda pula. Berdasarkan wawancara peneliti kepada salah satu guru PAI di SMPN 1 Pati,

¹³ Al Qur'an, al-Hujurat ayat 13, Al Qur'an Terjemah (Jakarta: Departemen Agama RI, Al Huda Gema Insani, 2019), 516.

¹⁴ Deswalantri Deswalantri dan others, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 135333.

¹⁵ "Tafsir al Azhar Surat Al-Hujurat Ayat 13," t.t., <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>.

dalam satu kelas terdapat siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda, kemampuan yang berbeda, dan minat yang berbeda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengamatan lebih lanjut di SMPN 1 Pati.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati.
2. Pengorganisasian manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati.
3. Pelaksanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati.
4. Evaluasi manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati.
5. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati?
4. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati.
4. Untuk mengetahui manajemen evaluasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMPN 1 Pati penelitian ini dapat memberikan masukan terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dengan melakukan penelitian secara langsung tentang manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Bagi IAIN Kudus diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa bacaan ilmiah, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang relevan dengan permasalahan di atas.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dengan mengikuti pedoman penulisan tesis IAIN Kudus, yang terdiri dari tiga bagian dalam sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan tesis, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar singkatan.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi disini terdiri dari lima bab, meliputi:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan tesis.

Bab II berisi kajian pustaka yang terdiri dari prespektif teori tentang manajemen pembelajaran yang terdiri dari konsep manajemen, konsep pembelajaran, komponen pembelajaran. Teori tentang pembelajaran berdiferensiasi mencakup pengertian pembelajaran berdiferensiasi, tujuan pembelajaran berdiferensiasi, elemen pembelajaran berdiferensiasi, karakteristik, komitmen, strategi, dan tahapan pembelajaran berdiferensiasi. Minat bakat diantaranya pengertian minat bakat, jenis-jenis minat bakat, dan strategi mengidentifikasi minat bakat. Teori tentang Pendidikan agama Islam meliputi pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, ruang lingkup; dan hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III berisi metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari data-data sekolah, deskripsi hasil penelitian dan analisis.

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir tesis berisi:

- a. Kepustakaan, yang berisi literatur-literatur yang dijadikan sumber rujukan.
- b. Lampiran-lampiran, berisi lampiran yang bersifat umum seperti surat ijin penelitian, transkrip wawancara dan catatan observasi, serta dokumen pendukung yang relevan.
- c. Daftar riwayat hidup, yang memuat identitas diri, riwayat pendidikan, dan prestasi yang pernah diraih.